BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia pada empat tahun terakhir telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, mencerminkan pemulihan berkelanjutan pasca pandemi Covid-19. Pemerintah dan sektor industri telah berusaha keras untuk mengembalikan stabilitas ekonomi, yang terlihat dari pertumbuhan yang semakin positif. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024, *Gross Domestic Product* (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,05% secara tahunan dari Triwulan I hingga Triwulan II 2024, meskipun ada penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, pertumbuhan ini masih pada angka yang baik di tengah kondisi geopolitik, tidak stabilnya kondisi ekonomi dunia dan konflik global. Pertumbuhan ini mencerminkan penguatan ekonomi yang tidak hanya terjadi di wilayah pusat, namun juga secara spasial di berbagai daerah di Indonesia, yang turut mendorong pertumbuhan regional (Apriani et al., 2024).

Pemulihan ekonomi ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kontribusi sektor-sektor strategis, termasuk sektor energi, yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas industry (Rahim, 2024). Perusahaan-perusahaan energi, baik yang bergerak dalam energi konvensional maupun energi terbarukan, telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian (Iskandar et al., 2022). Dalam konteks pemulihan dan pertumbuhan yang sedang berlangsung, sektor energi tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hanya mendukung ketahanan energi nasional, tetapi juga menjadi kunci dalam mendorong transformasi ekonomi berkelanjutan (Wishanesta, 2024).

Kinerja perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat. Perusahaan-perusahaan ini semakin mengadopsi pendekatan keberlanjutan dalam operasional mereka, dan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja mereka termasuk penerapan *green accounting* dan *eco efficiency*. Upaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan telah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan energi untuk lebih berinovasi dan mengoptimalkan efisiensi mereka (Nugraha et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap energi bersih, perusahaan-perusahaan di Indonesia pun mulai beradaptasi dengan teknologi ramah lingkungan, yang diharapkan akan semakin mempercepat transformasi menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan (Nainggolan et al., 2023).

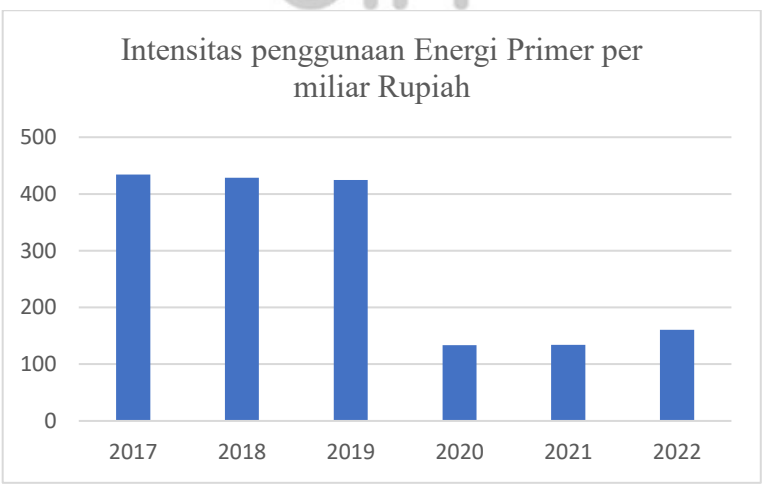

Sumber : https://www.bps.go.id/id (Data Diolah, 2024)

Gambar 1. 1
Persentase Intensitas Penggunaan Energi Primer di Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2022 periode 2017-2022 dalam Milliar Rupiah

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa intensitas penggunaan energi primer dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Pada tahun 2017 Intensitas energi primer mencapai 134,65 Milliar, dan pada tahun setelah nya intensitas energi primer mengalami kenaikan di angka 140,62 milliar. Pada tahun 2020 bersamaan dengan adanya Wabah COVID-19 intensitas energi primer di Indonesia mengalami penurunan yakni 133,50 Milliar, dan pada tahun 2021 sebesar 133,90 Milliar. Setelah Pandemi COVID-19 berakhir pada tahun 2022 yang merupakan masa transisi Intensitas energi primer naik Kembali sebesar 160,50 Milliar. Dalam enam tahun terakhir, indikator intensitas energi primer secara umum menurun. Penurunan indikator ini menujukkan bahwasanya terjadi sebuah peningkatan efisiensi penggunaan energi primer untuk menggerakkan perekonomian suatu negara (Badan Pusat Statistik, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran efisiensi dalam penggunaan energi primer dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi nasional. Penurunan intensitas energi pada masa pandemi mencerminkan berkurangnya konsumsi energi seiring melambatnya kegiatan ekonomi. Namun yang lebih penting, dalam jangka panjang, tren penurunan sebelum dan sesudah pandemi menunjukkan adanya potensi peningkatan efisiensi energi di sektor industri dan ekonomi nasional. Artinya, Indonesia secara bertahap mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi dengan konsumsi energi yang lebih hemat sebuah sinyal positif menuju penerapan prinsip *eco efficiency*. Hal ini juga mencerminkan urgensi

pengelolaan energi secara berkelanjutan, mengingat konsumsi energi berbasis fosil masih mendominasi dan berdampak besar terhadap lingkungan.

Selain itu, konsumsi energi yang semakin meningkat secara langsung berkontribusi pada emisi karbon dan emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan oleh produksi energi (Fadhilla & Nazarudin, 2023). Emisi ini merupakan salah satu penyebab utama perubahan iklim, yang dampaknya sudah dirasakan secara global, seperti peningkatan suhu bumi, perubahan pola cuaca ekstrem, dan ancaman terhadap ekosistem (Malihah, 2022). Isu lingkungan semakin menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi.

Perusahaan sektor energi memikul tanggung jawab besar untuk menyeimbangkan kegiatan bisnis dan kelestarian lingkungan, sehingga mendorong penerapan *green accounting* dan *eco efficiency* sebagai strategi untuk mengelola dampak lingkungan. *Green accounting* berfokus pada integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi, sementara *eco efficiency* menekankan penciptaan nilai ekonomi dengan dampak lingkungan minimal. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran publik, teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan menjadi landasan penting, keduanya menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan dukungan publik dan memenuhi ekspektasi para pihak terkait melalui praktik keberlanjutan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya sustainable development (Deegan, 2002; Freeman, 1984).

Fenomena konkret di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan energi di Indonesia telah mulai mengintegrasikan praktik *green accounting* dan *eco*

efficiency ke dalam sistem pengelolaan dan pelaporan lingkungan mereka. Misalnya, PT Pertamina RU IV Cilacap telah menerapkan *green accounting* dengan mengklasifikasikan biaya lingkungan ke dalam beberapa kategori, seperti biaya pencegahan, pengelolaan limbah, dan penelitian lingkungan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola dampak ekologisnya secara lebih terstruktur dan terukur (Ardany, 2017).

Sementara itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2022 menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan menerapkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* dan menyusun *Carbon Abatement Roadmap*, serta mengalokasikan investasi pada energi terbarukan dan konservasi hutan sebagai langkah nyata menuju efisiensi lingkungan. Di sisi lain, PT Cirebon Electric Power juga tercatat berhasil memperoleh peringkat hijau dalam penilaian kinerja lingkungan, berkat pengimplementasian *green accounting* yang menyeluruh, termasuk pengalokasian biaya untuk pencegahan dan perencanaan lingkungan yang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif (Safira et al., 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan energi perlu mengadopsi strategi yang memungkinkan mereka mengurangi efek negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan dengan tetap menjaga keberlanjutan bisnis dan keuntungan usaha. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan penerapan *green accounting* atau akuntansi hijau merupakan salah satu langkah penting dalam upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan.

Dengan menggunakan *green accounting*, bisnis dapat memasukkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka, sehingga

dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan lebih terukur dan transparan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya alam dan dampak lingkungannya. Melalui pengukuran yang lebih akurat ini, Perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengurangi emisi, dan mengoptimalkan pemakaian sumber daya alam (Safitri et al, 2024).

Dari sisi teoritis, pengungkapan *green accounting* merupakan praktik akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Gray, Owen, dan Adams (1996) menjelaskan bahwa *green accounting* penting diterapkan untuk menciptakan transparansi terhadap dampak lingkungan dan mendukung strategi perusahaan yang berkelanjutan. Dengan adanya pengungkapan ini, perusahaan tidak hanya menilai dampak ekonomi dari aktivitasnya, tetapi juga memperhitungkan konsekuensi ekologis yang ditimbulkan.

Hal ini mencakup biaya untuk melakukan pencegahan dan pengendalian polusi, biaya pemulihan lingkungan, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan. *Green accounting* mendukung perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, sekaligus meningkatkan transparansi kepada para stakeholder tentang komitmen dan kinerja lingkungan perusahaan (Putri, 2021). Lebih dalam, *green accounting* mengacu pada penggabungan pengakuan, penilaian, pencatatan, dan pelaporan dengan data keuangan sosial dan lingkungan. Proses ini menghasilkan kumpulan laporan akuntansi yang membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

Pelaporan yang lebih transparan dan akurat mengenai dampak lingkungan juga dapat meningkatkan keyakinan para investor dan pemangku kepentingan

lainnya (Wardiyah, 2025). Dalam hal ini, *green accounting* atau akuntansi hijau memainkan peran penting karena memungkinkan bisnis untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan (Rumagit, 2024). Dengan cara ini, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan selain mengejar keuntungan ekonomi. (Nopriyanto, 2024). Pada akhirnya, penerapan *green accounting* mampu membantu perusahaan mempertahankan daya saing ekonomi sambil tetap menjaga tanggung jawab lingkungan,

Selain *green accounting*, penerapan *eco efficiency* atau efisiensi ekologis juga menjadi langkah penting dalam upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan. Selain itu, konsep *eco efficiency* juga menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan perusahaan. *World Business Council for Sustainable Development (2000)* mendefinisikan *eco efficiency* sebagai upaya menciptakan lebih banyak nilai dengan dampak lingkungan yang lebih sedikit. Artinya, perusahaan didorong untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi limbah tanpa mengorbankan produktivitas maupun keuntungan ekonominya. Eco efficiency tidak hanya mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu dalam menekan biaya produksi jangka panjang, menjadikan perusahaan lebih kompetitif di pasar (Lukia & Lestari, 2024).

Eco efficiency merupakan konsep yang mengacu pada peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya sambil mengurangi emisi. Konsep ini bertujuan untuk mencapai lebih banyak output ekonomi dengan input seumber daya yang lebih

sedikit, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Utomo et al., 2022). Konsep *eco efficiency* mengacu pada konsep bahwa suatu bisnis harus berusaha untuk mengurangi dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungannya dengan mengurangi biaya operasionalnya.

Mengurangi dampak lingkungan perusahaan merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Wardiyah, 2023). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan seringkali menjadi kontributor utama pencemaran, baik terhadap ekosistem air, udara, maupun tanah. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis seperti konsep *green accounting* dan *eco efficiency* untuk menangani berbagai permasalahan lingkungan yang muncul dikarenakan dampak dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan.

Penerapan kedua konsep ini, *green accounting* dan *eco efficiency*, memberikan perusahaan energi peluang untuk beradaptasi dengan tuntutan era baru di mana keberlanjutan menjadi fokus utama. Tidak hanya membantu perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan, Selain itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik, investor, dan stakeholder lainnya yang perhatian mereka terhadap keberlanjutan dan lingkungan semakin meningkat (Farhan, 2024). Pada akhirnya, penerapan strategi ramah lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi bumi, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang bagi bisnis di sektor energi (Anwar, 2022).

Perusahaan dapat menggunakan *green accounting* untuk mengukur dan menyampaikan dampak lingkungan dengan tepat dan jelas. Ini penting karena

transparansi dalam pelaporan menunjukkan sejauh mana perusahaan berupaya menjaga lingkungan dan mengungkapkan biaya yang dikeluarkan untuk upaya tersebut (Wirawan & Angela, 2024). Selanjutnya, dengan mengimplementasikan *eco efficiency*, Bisnis dapat mengurangi penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi dan limbah, dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan tanpa mengurangi produktivitas atau keuntungan bisnis (Ayu, 2024).

Meskipun demikian, implementasi kedua pendekatan tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan masih belum transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan, atau belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *green accounting* dan *eco efficiency* terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2019–2023.

Sementara itu, *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan didefinisikan oleh Brundtland Commission (1987) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks perusahaan, prinsip ini menuntut tercapainya keseimbangan antara kinerja ekonomi, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Indonesia telah berhasil memenuhi 62,5% dari target "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs)" 2030, menjadikannya salah satu capaian tertinggi di Asia. Prestasi ini menunjukkan komitmen pemerintah

dan masyarakat Indonesia dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Upaya kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mencapai target ini, meskipun tantangan global seperti pandemi dan perubahan iklim masih mempengaruhi laju pencapaian tujuan tersebut (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2024). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah B3 pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Energi, migas, dan manufaktur adalah beberapa industri yang menghasilkan limbah ini.

Pemerintah dan sektor industri terus berupaya meningkatkan pengelolaan limbah B3 karena dapat merusak lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik. Mereka berusaha melakukan ini dengan menerapkan kebijakan pengendalian dan teknologi pengelolaan yang lebih ramah lingkungan (Katadata, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pencapaian ini mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, meskipun banyak target telah tercapai, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama pada indikator yang belum mencapai target. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempercepat kemajuan pada indikator-indikator yang masih tertinggal, dengan tujuan untuk mewujudkan pembangunan yang seimbang dan inklusif di seluruh Indonesia (Amirya & Irianto, 2023).

Ketiga konsep tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam mendorong transformasi bisnis menuju arah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengungkapan *green accounting* dan penerapan *eco efficiency* berkontribusi terhadap *sustainable development*, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki peran signifikan namun juga risiko tinggi terhadap lingkungan.

Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh pengungkapan *green accounting* dan *eco efficiency* terhadap *sustainable development* masih sangat terbatas. Studi ini menarik untuk dilaksanakan, untuk menguji, mengetahui sekaligus menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainable development*. Maka dari itu, dengan *research gap* yakni variabel yang digunakan dan terbatasnya penelitian terdahulu yang mengkaji variabel tersebut. Dalam studi ini, penulis akan mengkaji hubungan variabel *green accounting* dan *eco efficiency* terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melihat fenomena yang ada serta terbatasnya penelitian yang secara mendalam membahas topik ini, Penulis akan melakukan riset dengan judul, **"PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *ECO EFFICIENCY* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023".**

B. Batasan Masalah

Diharapkan Tujuan penelitian tidak menyimpang dari tujuannya karena ruang lingkup masalah telah diperluas sehingga penelitian ini dapat berkonsentrasi pada pokok masalah dan pembahasannya. Fokus studi ini adalah bagaimana pengungkapan *green accounting* dan *eco efficiency* memengaruhi *sustainable development* di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar studi lebih terkonsentrasi dan menggunakan informasi yang akurat, penelitian akan dibatasi dengan item-item berikut:

1. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan (*annual report)* dan laporan keberlanjutan (*sustainability report)* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan papan pencatatan utama.
3. Studi ini menggunakan variabel *green accounting* dan *eco efficiency*.

C. Rumusan masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap *Sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *eco efficiency* terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *green accounting* dan *eco efficiency* secara simultan terhadap *Sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diungkapkan, tujuan dalam studi disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Pengungkapan *green accounting* secara parsial terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *eco efficiency* secara parsial terhadap *sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Pengungkapan *green accounting* dan *eco efficiency* secara simultan terhadap *Sustainable development* pada perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti ini adalah peningkatan pengetahuan akuntansi, khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti biaya lingkungan, efisiensi ekonomi dan ekologi, dan bagaimana hal-hal ini berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan. Dengan

penelitian ini, penulis dapat memperluas pengetahuan tentang *green accounting* dan *eco efficiency*. Diharapkan Hasil studi ini mampu memberikan referensi, bacaan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya tentang teori pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Regulator

Regulator mempunyai peran utama dalam penetapan kebijakan terhadap kinerja lingkungan perusahaan di bawah naungannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini mampu menjadi dasar bagi regulator dalam merumuskan sebuah kebijakan yang mendorong penerapan *green accounting* dan *eco efficiency* pada perusahaan khususnya pada sektor energi, serta memperkuat proses pengawasan dan pengendalian lingkungan.

b. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah dan kebijakan pengelolaan perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini manajemen perusahaan mampu dalam proses pengembangan strategi yang lebih efektif dalam penerapan *green accounting* serta meningkatkan *eco efficiency*, dan mengevaluasi kinerja keberlanjutan dengan harapan kinerja lingkungan, kinerja keberlanjutan dan reputasi perusahaan meningkat.

c. Bagi Akademisi

Riset ini diharapkan mampu memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang mendalam di masa yang akan datang, khususnya mengenai variabel terkait yakni *green accounting*, *eco efficiency*, *sustainable development*. Penelitian

ini diharapkan menjadi sebuah bahan pembelajaran untuk para akademisi, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi syari'ah. Selain itu, studi ini mampu menjadi alat pengembangan kurikulum terkait *green accounting* khususnya pada jurusan akuntansi syari'ah.

d. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya kinerja keberlanjutan di sektor energi, penelitian ini juga dapat mendorong Masyarakat dalam rangka mendukung dan mengkampanyekan kesadaran lingkungan dan kinerja keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik *green accounting* dan *eco efficiency* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang. Dengan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya, diharapkan dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan, sekaligus menjaga ketersediaan dan kualitas lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG